

## FENOMENA RAMALAN GOLONGAN DARAH DI JEPANG DITINJAU DARI KONSEP KEPERCAYAAN RAKYAT (MINKAN SHINKŌ)

Yanies Permatasari

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga

Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286

E-mail: [yaniespermatasari@gmail.com](mailto:yaniespermatasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Ramalan golongan darah sangat populer di kalangan masyarakat Jepang, hingga diaplikasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Penelitian ini membahas mengenai gambaran fenomena ramalan golongan darah di Jepang, dan konsep kepercayaan rakyat yang mempengaruhi keyakinan sebagian besar masyarakat Jepang terhadap ramalan golongan darah. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan konsep *Minkan Shinkō* Hori Ichiro, Yanagita Kunio dan Masahiro Kusunoki. *Minkan Shinkō* merupakan keseluruhan dari keyakinan yang diselenggarakan oleh masyarakat umum, di luar ketetapan dari keyakinan dalam agama resmi. Ramalan golongan darah merupakan teknik peramalan untuk memprediksi kepribadian seseorang, salah satunya diaplikasikan dalam mencari pasangan ideal. Kepercayaan sebagian besar masyarakat Jepang kepada ramalan golongan darah adalah bukti betapa kuatnya konsep *minkan shinkō* atau kepercayaan rakyat tertanam di benak orang Jepang. Baik Secara sadar atau tidak, *minkan shinkō* ada dalam setiap individu Jepang. Ramalan sendiri adalah salah satu bagian dari konsep *Minkan Shinkō*, maka penerapan ramalan golongan darah merupakan salah satu wujud konkret dari penerapan konsep *minkan shinkou* dalam kehidupan masyarakat jepang .

Kata kunci : tipe golongan darah, ramalan, personaliti, *minkan shinko*

### ABSTRACT

Blood type divination is very popular among Japanese people, it is applied in various aspects of their life. This study discusses about the overview of blood type divination phenomenon in Japan, and folk belief concept that affects the belief of the most Japanese people toward blood type divination. This descriptive qualitative research is done by using literature study method and in-depth interview. Framework of this research used Hori Ichiro, Yanagita Kunio and Masahiro Kusunoki's *Minkan Shinkō* (folk belief) concept. *Minkan Shinkō* is a set of common belief among Japanese people, which is set outside the peripheries of established religion. Blood type divination is a technique to predict one's personality, which thus will be applied in finding ideal marriage partner. Japanese people belief toward blood type divination can be considered as a proof how strong the presence of *Minkan Shinkō* concept or folk belief in Japanese people's minds. Because conscious or not, *Minkan Shinkō* exists in each Japanese individuals. Divination itself is the embodiment of *Minkan Shinkō* concept, therefore the blood type divination is one of concrete manifestation of that concept.

Key words: blood type, divination, personality, folk belief, *minkan shinkō*

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini, Jepang dikenal sebagai salah satu negara maju dengan perkembangan teknologi dan industrinya yang terkemuka di dunia. Namun di samping itu, masyarakat Jepang sendiri masih banyak yang percaya dengan ramalan, khususnya ramalan berdasarkan golongan darah. Padahal ramalan sendiri hanyalah hasil dari memprediksi suatu hal tertentu tanpa adanya dasar yang jelas, maka dari itu sifatnya tidak ilmiah dan irasional (Goody, 1996:13). Sehingga hal tersebut berbanding terbalik dengan kemajuan yang ada, di mana seharusnya menuntut orang Jepang untuk berfikir lebih modern seiring dengan berkembangnya zaman.

Ramalan merupakan teknik untuk mengartikan ungkapan-ungkapan, peristiwa alam, bahkan pergerakan dari penemuan-penemuan luar biasa sebagai kehendak makhluk gaib, dan telah menjadi hal umum dalam agama Shinto sejak zaman kuno di Jepang. Dalam agama Shinto, ramalan menjadi salah satu cara untuk memahami keinginan dari para dewa (Nobutaka, dkk., 2003:8-9).

Istilah ramalan dalam bahasa Jepang adalah *uranai* (占い). Merupakan istilah yang semata-mata muncul untuk menunjukkan “apa yang berada di belakang, dan karenanya tak terlihat” (Blacker, 2010:68). Menurut Noriyuki Miyake (2011:11), ramalan begitu populer di kalangan masyarakat

Jepang. Ramalan-ramalan yang banyak dipercaya oleh masyarakat Jepang antara lain seperti: ramalan bintang, ramalan *omikuji*<sup>11</sup>, ramalan garis tangan, dan lain sebagainya. Namun, pada masa perang dunia dua mulai muncul ramalan golongan darah yang banyak dipercaya masyarakat Jepang hingga saat ini.

Di Jepang, ramalan golongan darah dipercaya dapat menjadi jembatan untuk lebih bisa menafsirkan karakter kepribadian seseorang dan sebagai pembuka jalan dalam berhubungan dengan orang lain (Dalby, 2007:247). Di Jepang, golongan darah berkonotasi pada sebuah konsep yang berbeda dari “golongan darah” dalam arti biologis. Sebagian besar masyarakat Jepang berorientasi kepada hubungan antara golongan darah dengan kepribadian, walaupun mereka hanya samar-samar mengerti mengenai benar atau tidaknya hasil tersebut (Yoshino, 1992:31).

Banyak sekali publikasi buku-buku mengenai ramalan golongan darah pada paruh pertama tahun 1970an di Jepang. Kemudian majalah-majalah mulai memberikan informasi tentang ramalan berdasarkan tipe golongan darah dan hubungannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial

---

<sup>11</sup> *Omikuji* merupakan secarik kertas ramalan yang didesain untuk mengutarakan keinginan akan nasib. Henrich, *Ancient Japan*, (Culver City: Social Studies School Service, 2006), hlm. 81.

(Yoshino, 1992:31). Bahkan kuil di Jepang, ada yang menjual *omikuji* golongan darah (Asian Lifestyle Design, 2012).

Pada dasarnya, teknik ramalan berdasarkan golongan darah digunakan orang Jepang untuk meramalkan karakter seseorang. Teknik tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat Jepang dan mengalami puncak popularitasnya pada tahun 1980an. Namun ramalan golongan darah masih tetap digunakan hingga saat ini. Ada anggapan bahwa di Jepang hanya orang bodoh yang tidak mengetahui apa golongan darah mereka (Chaves, 2005:96). Meskipun tidak ada korelasi yang jelas antara ramalan golongan darah dengan kepribadian, tetapi hal tersebut begitu populer di Jepang.

Menurut Reischauer (1988:203), banyak masyarakat Jepang yang menaruh perhatian serius terhadap hal-hal seperti hari keberuntungan, hari kesialan, astrologi atau ilmu perbintangan, dan juga mempercayai peramal-peramal. Hal tersebut dikarenakan tipikal masyarakat Jepang yang lebih mementingkan sesuatu yang mendukung kebutuhan dalam lingkungan sosial dibandingkan hubungan langsung dengan Tuhan. Masyarakat Jepang merasa bahwa agama yang selama ini mereka anut (Shinto, Buddha, Kristen) hanya mengajarkan masalah adat kebiasaan daripada keyakinan yang penuh arti. Maka untuk mencari kebutuhan tersebut mereka melihat di “tempat lain” dan berujung kepada suatu konsep kepercayaan rakyat yang

bersifat takhayul (Reischauer, 1988:213-214).

Peneliti tertarik meneliti tentang fenomena ramalan golongan darah di Jepang dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Jepang. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk meneliti faktor penyebab banyaknya masyarakat Jepang yang percaya dengan ramalan golongan darah dilihat dari sudut pandang kepercayaan rakyatnya. Hal ini menarik untuk diteliti karena menurut data yang ada, hanya masyarakat Jepang yang banyak percaya dengan ramalan golongan darah, hingga diaplikasikan ke berbagai hal oleh mereka.

Penelitian ini menggunakan konsep *minkan shinkō* (kepercayaan rakyat) yang dikemukakan oleh Hori Ichiro, Yanagita Kunio dan Masahiro Kusunoki. Menurut Hori Ichiro dalam Bocking (1997: 93), *minkan shinkō* disebut juga sebagai agama orang Jepang. *Minkan shinkō* adalah gejala kepercayaan yang lazim dianut oleh orang-orang Jepang kebanyakan (Anwar, 1992:49). Ruang lingkup *minkan shinkō* terutama terdiri dari: agama-agama baru, hal-hal yang bersifat religius-magis, bahkan hal-hal yang memiliki unsur takhayul. Proses terbentuknya yaitu ketika masyarakat Jepang mencoba lari dari kenyataan atas segala problematika kehidupan yang mereka terima, sehingga menempatkan masyarakat Jepang ke dalam pelarian menuju dunia irasional (dalam Anwar, 1992:55).

Sedangkan menurut Yanagita Kunio, (dalam Anwar, 1992:40) *minkan shinkō* merupakan kepercayaan yang diyakini oleh sesama orang Jepang tanpa memperhatikan kapan zamannya. *Minkan shinkō* berupa tingkah laku percaya, yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari kekhawatiran demi menutupi tuntutan kebahagiaan sepanjang hari dan sepanjang musim. Ruang lingkup *minkan shinkō* menurut Yanagita Kunio yaitu yang terwujud dalam barang atau produk buatan dan produk tingkah laku, yang terwujud sebagai bahasa, dan yang terwujud sebagai kepercayaan (dalam Anwar, 1992: 43-44).

*Minkan shinkō* menurut Masahiro Kusunoki (dalam Anwar, 1992:64) merupakan gejala kepercayaan kongkrit yang memiliki struktur religius-magis. Religius (*shūkyōteki*) oleh Kusunoki ialah tindakan pasrah, ikhlas, menyerah dengan tulus dan lain sebagainya. Sedangkan magis (*jujutsuteki*) adalah doa-doa irasional untuk memenuhi keinginan atau tuntutan kebahagiaan manusia. *Minkan shinkō* merupakan gejala kepercayaan yang bersifat dualistis, di mana lahir dari jalinan hubungan yang dinamik antara subjek pelaku pemujaan dengan objek pemujaan yang bersifat fungsional (Anwar, 1992: 66). Dengan konsep *minkan shinkō* yang dikemukakan oleh tiga ahli di atas, peneliti menganalisa hubungan antara fenomena ramalan golongan darah dengan konsep *minkan shinkō* di Jepang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode ini, peneliti menguraikan dan memaparkan bagaimana gambaran fenomena ramalan golongan darah yang terjadi di Jepang dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Jepang. Kemudian meninjaunya dari konsep *Minkan Shinkō* Hori Ichiro, Yanagita Kunio dan Masahiro Kusunoki.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan studi pustaka dan wawancara mendalam. Peneliti mengumpulkan data berupa teks dari sumber buku, jurnal penelitian, majalah dan data dari internet yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga orang Jepang sebagai tambahan data, untuk menunjang hasil penelitian mengenai fenomena banyaknya masyarakat Jepang yang percaya dengan ramalan golongan darah. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 dan 31 Januari 2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisa model *spradley*, yaitu data yang diperoleh kemudian langsung dianalisa, dan nantinya dapat digunakan untuk menentukan data yang akan dicari selanjutnya (Moleong, 2007: 224).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Perkembangan Fenomena Ramalan Golongan Darah di Jepang.

Perkembangan fenomena ramalan kepribadian berdasarkan golongan darah yang terjadi di Jepang, dimulai pada tahun 1916. Seorang dokter yang bernama Kimata Hara menulis

dokumen mengenai hubungan golongan darah dengan karakter kepribadian seseorang (Phlebotomist, 2012). Selanjutnya tahun 1930, penelitian Takeji Furukawa yang berjudul “*The Study of Temperament through Blood Type*” direpresentasikan dalam bidang militer oleh pemerintah Jepang pada waktu itu, yang bertujuan untuk memilih dan mengembangkan prajurit ideal berdasarkan golongan darahnya (Scientific American, 2011). Kepercayaan terhadap ramalan kepribadian menurut golongan darah sempat meredup, dan banyak bermunculan berbagai argumen pro-kontra sepanjang tahun 1960an hingga 1970an karena kurangnya bukti-bukti ilmiah yang mendukung kebenaran tersebut.

Akan tetapi, tahun 1970an tren meramalkan kepribadian berdasarkan golongan darah mulai dimunculkan kembali oleh seorang jurnalis bernama Masahiko Nomi, yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Toshitaka Nomi. Dalam perkembangan selanjutnya, di Jepang banyak sekali diterbitkan buku-buku yang membahas korelasi antara tipe golongan darah dengan kepribadian, yang memuncak pada tahun 1984-1985 dengan total 204 publikasi (Scientific American, 2011).

Meskipun tidak banyak korelasi secara ilmiah dalam menilai karakter seseorang dengan melihat dari golongan darahnya, tetapi masyarakat Jepang cenderung sangat menyukai hal tersebut untuk mengetahui karakter

kepribadian seseorang (Hisataka dan Brase, 2007:59). Selain itu, ramalan golongan darah ABO menjadi topik yang berulang kali dibahas dalam percakapan antarwarga di Jepang (Japan Times, 2012).

Dari hasil wawancara kepada ketiga narasumber, mereka menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Jepang yang percaya dengan ramalan golongan darah adalah kaum perempuan. Tetapi tidak sedikit juga laki-laki yang mempercayainya. Dalam wawancara dengan Kaede Inoue, ia menyatakan bahwa di Jepang mulai dari anak-anak sekolah, orang dewasa, sampai pegawai perusahaan juga banyak yang percaya dengan ramalan golongan darah.

**Aplikasi Hasil Ramalan Golongan Darah dalam Kehidupan Masyarakat Jepang.** Ramalan golongan darah merupakan teknik untuk memprediksi karakter kepribadian seseorang. Kepribadian yang secara umum ada pada masyarakat Jepang adalah: Tipe A sangat serius, suka membantu, sedikit bicara banyak bertindak dan terampil di pekerjaan rumah tangga. Tipe B selalu ingin tahu, kreatif, tidak sabaran dan mudah bosan. Tipe O baik hati, orang yang positif, suka mencampuri urusan orang lain dan narsis. Tipe AB berkepribadian ganda, tenang, suka damai, dan berestetika tinggi (Nipponia, edisi 29: 17). Hasil prediksi tersebut kemudian diaplikasikan dalam beberapa hal, antara lain dalam mencari pasangan hidup.

Di Jepang, banyak yang mencari pasangan dengan melihat kecocokan golongan darah calon pasangannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya ketidakcocokan sesudah menikah nantinya. Biasanya perempuan yang berada di usia antara 20 sampai 30 tahunan lebih sering menggunakan metode ramalan golongan darah untuk menentukan pasangan atau calon suaminya kelak (Japan Today, 2011).

Ramalan kepribadian berdasarkan golongan darah juga diaplikasikan dalam lingkungan pekerjaan. Hasil dari ramalan golongan darah digunakan oleh perusahaan untuk memprediksi para pegawai yang potensial dalam memilih teman atau rekan bisnis, maupun target konsumen (Muller, 2005:170). Oleh karena itu, tidak jarang para pencari kerja ditanya tentang golongan darah mereka pada saat wawancara pekerjaan. Sebagai contoh adalah perusahaan Mitsubishi *Electronics* yang ada di Jepang (Scientific American, 2011).

Selain dari kedua hal di atas, masyarakat Jepang juga terobsesi dengan hasil ramalan golongan darah, kemudian hasil prediksi dari ramalan berdasarkan golongan darah tersebut diaplikasikan ke dalam berbagai macam hal seperti berikut ini:

1. Beberapa perusahaan di Jepang memberikan formulir pekerjaan yang didalamnya terdapat formulir kosong untuk diisi tipe golongan darah para pelamar yang potensial (Dalby, 2007:246).

2. Ramalan golongan darah juga digunakan untuk menentukan karakter tokoh-tokoh komik dan *anime*<sup>12</sup> di Jepang (Brenner, 2007:41).
3. Di Jepang dijual minuman ringan yang disesuaikan dengan masing-masing golongan darah dan sangat populer (Phlebotomist, 2012).
4. Banyak stasiun televisi Jepang di pagi hari menyiarkan program tentang ramalan berdasarkan golongan darah.
5. Orang Jepang membeli hampir dua milyar kondom setiap tahunnya, dengan berbagai tipe kondom yang disesuaikan dengan golongan darah masing-masing (Phlebotomist, 2012).
6. Handuk dan garam mandi disesuaikan menurut tipe golongan darah ABO (Scientific American, 2011), dan lain sebagainya.

### **Dampak Sosial dari Fenomena Ramalan Golongan Darah di Jepang.**

Fenomena ramalan golongan darah membawa dampak sosial dalam kehidupan masyarakat Jepang. Sebagai dampak positif, dengan hanya mengetahui apa golongan darah anda akan dapat membuka komunikasi dengan orang Jepang, sehingga dapat membantu untuk menjembatani

---

<sup>12</sup> *Anime* adalah istilah umum untuk karya animasi Jepang, termasuk acara televisi, film dan video. Brenner, *Understanding Manga and Anime* (Westport: Libraries Unlimited, 2007), hlm. 307.

kesenjangan komunikasi dan menghindarkan diri dari kesalahpahaman (Chavez, 2005:96). Hasil prediksi kepribadian berdasarkan golongan darah menjadi acuan bagi para pelaku bisnis di Jepang untuk lebih mengenal informasi pribadi dari rekan bisnisnya, yang bertujuan agar membantu mereka memprediksi reaksi para rekan bisnis yang baru mereka kenal. Maka dari itu, proses bisnis diharapkan dapat berjalan lancar dan terhindar dari kecurangan serta kerugian. Meramalkan kepribadian seseorang berdasarkan golongan darahnya, dianggap dapat memberikan suatu kerangka untuk membantu seseorang dalam memahami lingkungannya dan orang-orang disekitar (ABC News, 2012).

Dampak negatif dari ramalan golongan darah adalah muncul istilah “*burahara*”. *Burahara* adalah penyingkatan dari *blood type harassment* yang dilafalkan dalam bahasa Jepang, *Bura-* berasal dari *blood type* dan *-hara* berasal dari *harassment*. *Burahara* merupakan istilah yang berarti pelecehan golongan darah. Pelecehan yang dimaksud disini adalah adanya diskriminasi terhadap seseorang dikarenakan tipe golongan darahnya (BBC, 2012). Selain itu, beberapa Taman Kanak-Kanak yang ada di Jepang juga menerapkan sistem pembagian kelas berdasarkan golongan darah, selanjutnya metode pengajaran yang diberikan juga berbeda menurut tipe golongan darah pada setiap kelas. Karena adanya diskriminasi dalam pembagian kelas

tersebut, kemudian banyak terjadi *bullying* antara anak-anak TK (NY Times, 2012).

### **Pandangan Masyarakat Jepang Mengenai Ramalan Golongan Darah.**

Berbagai macam pandangan orang Jepang mengenai ramalan golongan darah. Dalam wawancara dengan Juro Nakama pada 20 Januari 2012, dia mengatakan bahwa lumayan percaya dengan ramalan golongan darah. Jika hasil ramalan golongan darah menunjukkan hasil yang baik, maka dia akan mempercayainya. Akan tetapi, jika hasilnya buruk maka dia berusaha untuk tidak mempercayainya.

Informan kedua, Suzu Ito (wawancara 20 Januari 2012) ketika ditanyakan mengenai fenomena ramalan golongan darah di Jepang mengatakan bahwa:

“Di Jepang, ada banyak (program acara) ramalan golongan darah di televisi pada pagi hari. Dengan melihat acara tersebut, jika ada hal yang baik (maka) akan merasa gembira. Oleh karena itu (mungkin), ada orang yang merasa pekerjaan dan belajarnya menjadi menyenangkan”.

Menurut Suzu Ito, di Jepang banyak program televisi yang menyiarkan ramalan golongan darah di pagi hari. Dengan melihat program acara tersebut, jika ada hal baik yang muncul dari hasil ramalan tiap golongan darah, maka seseorang akan merasa gembira. Oleh karena itu, orang tersebut tersugesti dengan hasil ramalan yang

baik, sehingga saat melakukan pekerjaan atau saat belajar menjadi terasa menyenangkan.

Dalam wawancara dengan Kaede Inoue pada 31 Januari 2012, ia berpendapat bahwa:

“Orang Jepang banyak yang mempercayai (ramalan golongan darah). Akan tetapi, meskipun saya orang Jepang, (saya) tidak mempercayainya. Teman-teman saya yang mempercayainya banyak sekali, tetapi keluarga (saya) tidak percaya, sama seperti saya. Secara umum orang Jepang sangat menyukai ramalan. Hal itu mungkin (karena) adanya perasaan ingin mempercayai akan sesuatu”.

Menurut Kaede Inoue, orang Jepang sangat percaya dengan ramalan golongan darah. Inoue juga menjelaskan bahwa banyak dari teman-temannya yang percaya. Akan tetapi, meskipun Inoue adalah orang Jepang, dia tidak percaya dengan ramalan golongan darah. Termasuk keluarganya juga tidak mempercayai ramalan golongan darah. Menurut Inoue, secara umum orang Jepang sangat suka sekali dengan ramalan, tidak hanya ramalan golongan darah saja. Hal itu dikarenakan adanya perasaan dalam diri orang Jepang untuk mempercayai sesuatu.

Kaede Inoue juga berpendapat bahwa:

“Sebagian besar orang Jepang, ehmm tidak percaya dengan agama tetapi banyak yang mempercayai ramalan...yang

dimaksud dengan ramalan adalah melihat apakah pada diri seseorang terdapat kekuatan khusus, akibat sesuatu yang sangat tidak kasat mata. Ehm, menurut saya, agak aneh kalau ada orang Jepang yang percaya terhadap hal itu, tetapi tidak percaya terhadap agama”.

Pada wawancara tanggal 31 Januari 2012, Kaede Inoue juga menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat Jepang tidak percaya dengan agama, akan tetapi banyak dari mereka yang percaya dengan ramalan. Menurutnya ramalan adalah sesuatu atau seseorang dengan kekuatan yang istimewa atau magis, dan tidak terlihat wujud kekuatannya, tetapi banyak dipercaya oleh masyarakat Jepang. Inoue merasa bahwa sedikit aneh jika masyarakat Jepang mempercayai ramalan tetapi tidak percaya agama.

**Analisis Fenomena Ramalan Golongan Darah di Jepang ditinjau dari Konsep *Minkan Shinkō* Hori Ichiro, Yanagita Kunio dan Masahiro Kusunoki.** Kepercayaan sebagian besar masyarakat Jepang kepada ramalan golongan darah ini, salah satunya disebabkan oleh adanya konsep *minkan shinkō* yang mendasari sistem kepercayaan orang Jepang. *Minkan shinkō* menurut Hori Ichiro merupakan agama orang Jepang di zaman sekarang, sekaligus agama mereka di zaman purba. Kepercayaan tersebut lazim dianut oleh orang Jepang kebanyakan. Secara sadar atau tidak, *minkan shinkō* ini selalu ada dan



mendominasi kehidupan sehari-hari orang Jepang. Dibuktikan dengan banyaknya ritual keagamaan seperti upacara-upacara, festival, serta kepercayaan kepada ramalan-ramalan seperti ramalan tangan, ramalan bintang, dan khususnya ramalan golongan darah. Ramalan golongan darah jika dilihat dari konsep *minkan shinkō* Hori Ichiro, merupakan wujud dari salah satu tata cara pemujaan yang terhubung dengan hal-hal yang religius-magis dan bersifat takhayul di zaman modern ini.

Ramalan golongan darah yang banyak dipercayai masyarakat Jepang, dapat dikategorikan ke dalam salah satu ruang lingkup *minkan shinkō* yang dikemukakan oleh Hori Ichiro, yaitu hal yang berunsur takhayul. Dikategorikan ke dalam takhayul karena ramalan golongan darah merupakan sesuatu yang ada di khayalan belaka atau tidak berdasarkan logika. Bukti empiris yang ada dari hasil penelitian para ahli-ahli dalam mencari karakter seseorang berdasarkan golongan darah, tidak dapat dibuktikan secara ilmiah.

Adanya tuntutan kebahagiaan yang tidak dapat direalisasikan dengan kekuatan manusia, membawa masyarakat Jepang untuk lari dari kenyataan atas problematika kehidupan mereka. Hal tersebut merupakan proses pendorong terbentuknya *minkan shinkō*. *Minkan shinkō* sebagai agama rakyat dari zaman purba hingga saat ini, membawa masyarakat Jepang untuk masuk ke dalam dunia irasional,

dimana hal-hal seperti ramalan, doa-doa misterius, tabu, jimat-jimat, hal-hal magis ditawarkan sebagai solusi dalam memecahkan masalah mereka (Anwar, 1992: 55). Desakan hati untuk mengatasi segala masalah tersebut, serta adanya solusi yang ditawarkan, menjadi pendorong terbentuknya karakter masyarakat Jepang yang sekuler atau mementingkan hal-hal yang bersifat keduniawian. Oleh karena itu, ramalan golongan darah berkembang dan banyak dipercayai masyarakat Jepang.

Dari adanya keinginan yang bersifat keduniawian seperti: keinginan untuk berbeda antara satu sama lain, keinginan untuk mendapatkan pasangan hidup yang cocok, keinginan untuk mengembangkan karir usahanya, keinginan untuk memudahkan hubungan pertemanan dan lain sebagainya, sehingga menjadikan ramalan golongan darah sebagai perwujudan kongkrit dari *minkan shinkō*. Ramalan golongan darah dianggap dapat mengatasi tuntutan atas keinginan-keinginan masyarakat Jepang seperti di atas, yang tidak didapatkan dari ajaran-ajaran atau tata cara pemenuhan keinginan dalam agama resmi. Oleh karena itu, jika dilihat dari sudut pandang agama resmi, ramalan golongan darah merupakan praktek keagamaan yang menyimpang, sehingga lebih kepada perwujudan kongkrit dari *minkan shinkō*.

Ramalan golongan darah dipercaya oleh sebagian besar masyarakat Jepang, baik perempuan maupun laki-laki, dari

latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, serta mulai dari yang muda sampai yang tua. Hal ini disebabkan *minkan shinkō* yang tanpa disadari ada dalam setiap individu Jepang merupakan gejala kepercayaan yang lazim dianut oleh masyarakat Jepang kalangan manapun, sehingga tidak membatasi siapa saja yang boleh mempercayai ramalan golongan darah sebagai metode untuk memprediksi karakter kepribadian seseorang.

Pada saat-saat tertentu seperti pada saat tahun baru, masyarakat Jepang banyak membeli *omikuji* yang dijual di kuil-kuil. *Omikuji* sendiri merupakan wujud kongkrit dari *minkan shinkō* yang berupa kebiasaan-kebiasaan menurut Hori Ichiro. Dalam latar belakang telah disinggung bahwa, ramalan golongan darah juga diwujudkan dalam bentuk *omikuji* oleh masyarakat Jepang. Hal tersebut menunjukkan adanya sinkretisasi antara ramalan golongan darah dengan ramalan *omikuji* yang sudah ada di Jepang sejak dahulu, sehingga terwujudlah *omikuji* golongan darah. Maka dari itu, *omikuji* golongan darah dapat pula dikatakan sebagai wujud kongkrit dari *minkan shinkō* yang berupa kebiasaan-kebiasaan pada zaman sekarang yang sudah mengalami suatu penyesuaian antara dua teknik peramalan.

Dalam konsep *minkan shinkō* menurut Yanagita Kunio, gejala kepercayaan tersebut berupa tingkah laku yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari kekhawatiran demi menutupi tuntutan kebahagiaan sepanjang waktu.

Maka ramalan golongan darah dalam konsep yang dikemukakan Yanagita Kunio tersebut, merupakan perwujudan dari adanya rasa kekhawatiran masyarakat Jepang seperti bagaimana cara seseorang agar dapat mengerti lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Kekhawatiran untuk tidak bisa mendapatkan pasangan yang cocok, kekhawatiran dalam perkembangan usahanya, kekhawatiran untuk tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan kekhawatiran-kekhawatiran yang lain. Oleh karena itu, dengan adanya kekhawatiran demi menutupi tuntutan-tuntutan kebahagiaan, ramalan golongan darah ditawarkan sebagai solusi atas masalah tersebut. Pada akhirnya, ramalan golongan darah mengalami perkembangan dan banyak dipercaya oleh masyarakat Jepang.

Apabila dikaji dalam bidang folklor, ramalan golongan darah dalam ruang lingkup *minkan shinkō* oleh Yanagita Kunio, masuk ke dalam kategori *minkan shinkō* yang terwujud sebagai kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud disini berupa ramalan-ramalan, pengobatan rakyat, tabu-tabu, pertanda, hantu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dapat dibuktikan lagi bahwa ramalan golongan darah merupakan wujud kongkrit *minkan shinkō* yang dipercaya banyak orang Jepang pada masa perang dunia dua hingga saat ini. Yanagita Kunio juga berpendapat bahwa gejala-gejala kepercayaan semacam itu sebagai kepercayaan yang bersifat takhayul.

Sebagai wujud kongkrit dari *minkan shinkō*, tingkah laku sebagian masyarakat Jepang yang percaya dengan ramalan golongan darah juga menunjukkan adanya struktur religius-magis di dalamnya. Menurut Masahiro Kusunoki, religius-magis (*jujutsuteki-shūkyōteki*) adalah gejala kepercayaan yang menunjukkan usaha untuk mencapai tujuan, agar memenuhi atau memuaskan tuntutan keinginan yang dianggap tidak mungkin direalisasikan secara rasional. Religius berupa tindakan pasrah, ikhlas, menyerah dengan tulus, sedangkan magis berupa doa-doa irasional untuk memenuhi keinginan atau tuntutan manusia.

Struktur religius-magis dalam *minkan shinkō* yang dapat dilihat dalam ramalan golongan darah, yaitu: sebagai tingkah laku religius, masyarakat Jepang mempercayai, kemudian pasrah dengan hasil dari ramalan golongan darah dapat menentukan karakter kepribadian seseorang. Selain itu, tulus dan ikhlas menerima bahwa dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat Jepang tidak terlepas dari ramalan golongan darah. Kemudian tindakan magis yang dilakukan adalah, doa-doa keinginan yang irasional, atau bisa juga dengan membeli *omikuji* golongan darah. Diharapkan dengan mengikuti hasil ramalan golongan darah ini, dapat segera mendapatkan pasangan hidup yang sesuai, memudahkan dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain, melancarkan bisnis pekerjaan, kemenangan dalam sebuah kompetisi dan lain sebagainya. Jika hal tersebut tidak diikuti maka keinginan-

keinginan tersebut dipercaya tidak akan dapat terealisasikan.

Menurut Masahiro Kusunoki, sebagai gejala kepercayaan yang bersifat dualistis<sup>13</sup>, *minkan shinkō* lahir dari jalinan hubungan yang dinamik antara subjek (pelaku) pemujaan dengan objek pemujaan itu sendiri. Pada ramalan golongan darah yang merupakan wujud kongkrit dari *minkan shinkō*, pelaku pemujaannya adalah mereka (masyarakat Jepang) yang percaya dengan ramalan golongan darah dapat memprediksi kepribadian seseorang. Sedangkan objek pemujaannya adalah darah. Darah manusia yang digolongkan menjadi empat tipe A, B, O dan AB menjadi objek pemujaan yang bersifat fungsional, yaitu untuk memprediksi karakter kepribadian seseorang. Pemujaan darah (golongan darah) berkonotasi pada sebuah konsep yang berbeda dari “memuja” dalam arti keagamaan. Memuja golongan darah manusia di sini, bisa berarti sangat menyukai (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

#### 4. Simpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pertama**, penggunaan sistem golongan darah ABO sebagai ramalan untuk memprediksi kepribadian sangat populer di Jepang. Akan tetapi, dikarenakan kurangnya bukti-bukti

<sup>13</sup> Dualistis: mempunyai sifat dua (hal, pikiran, dsb); bersifat ganda (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

ilmiah yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang jelas antara golongan darah dengan kepribadian, maka banyak ahli yang meragukan kebenaran hubungan tersebut. Namun, masih saja banyak masyarakat Jepang yang mempercayainya. Bahkan ramalan golongan darah menentukan kepribadian semakin berkembang dengan banyaknya publikasi buku-buku mengenai ramalan golongan darah dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jepang.

**Kedua**, hasil prediksi karakter kepribadian seseorang berdasarkan golongan darah A, B, O dan AB banyak diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jepang, seperti: ramalan golongan darah dalam menentukan karakter kepribadian seseorang dilihat dari berbagai sisi, ramalan golongan darah dalam menentukan pasangan ideal, ramalan golongan darah dalam menentukan karir pekerjaan seseorang dan lain sebagainya. Dari berbagai aplikasi ramalan golongan darah yang ada, dan ketertarikan masyarakat Jepang dalam mengaplikasikan hasil ramalan golongan darah dalam berbagai macam hal, kemudian muncul adanya diskriminasi terhadap seseorang dikarenakan golongan darahnya. Istilah diskriminasi itu disebut dengan “*Burahara*” atau singkatan dari *Blood Type Harassment*, yang berarti pelecehan golongan darah.

**Terakhir**, jika dilihat dari sudut pandang sistem kepercayaan yang ada di Jepang, kepercayaan sebagian besar masyarakat Jepang kepada ramalan

golongan darah dipengaruhi oleh adanya konsep *minkan shinkō* atau kepercayaan rakyat. Karena secara sadar atau tidak, *minkan shinkō* ada dalam setiap individu Jepang. Menurut konsep *minkan shinkō* yang dikemukakan oleh Hori Ichiro, Yanagita Kunio dan Masahiro Kusunoki, dapat disimpulkan bahwa ramalan golongan darah memiliki struktur religius-magis, bersifat takhayul dan terwujud karena adanya hubungan yang dinamis antara pelaku pemujaan (masyarakat Jepang) dengan objek pemujaan (golongan darah ABO). Ramalan golongan darah ini bertujuan untuk menghindarkan diri dari segala macam kekhawatiran seperti: khawatir tidak akan mendapatkan jodoh yang cocok, khawatir tidak dapat mengembangkan karir usahanya, guna menutupi tuntutan kebahagiaan sepanjang waktu. Maka dari itu, ramalan golongan darah merupakan wujud kongkrit dari *minkan shinkō*.

### Daftar Pustaka

#### Buku:

- Anwar, Siti Dahsiar. 1992. *Agama Orang Jepang*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Bocking, Brian. 1997. *A Popular Dictionary of Shintō*. London: Curzon Press Ltd.
- Brenner, Robin E. 2007. *Understanding Manga and Anime*. Westport: Libraries Unlimited.

Chavez, Amy. 2005. *Guidebook To Japan: What The Other Guidebooks Won't Tell You*. Ohio: Gom Press.

Dalby, Liza Crihfield. 2007. *East Wind Melts the Ice: A Memoir Through the Seasons*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press.

Goody, Jack. 1996. *The East In The West*. New York: Cambridge University Press.

Hisataka, Uchiike dan Michael Brase. 2007. *なぜ、日本人は？ : 答えに詰まる外国人の質問 178*. Tokyo: Japan Book Inc.

Miyake, Noriyuki. 2011. *Belong, Experience, Believe: Pentecostal Mission Strategies for Japan*. Gloucester: Wide Margin.

Moleong. Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muller, Karin. 2005. *Japanland: A Year in Search of Wa*. Emmaus: Rodale Inc.

Nobutaka, Inoue, dkk. saya sangat senang sekali 2003. *Shinto - a Short History*. Oxon: RoutledgeCurzon.

Reischauer, Edwin O. 1988. *The Japanese Today: Change and Continuity*. London: Harvard University Press.

Yoshino, Kosaku. 1992. *Cultural Nationalism in Contemporary Japan: A Sociological Enquiry*. London: Routledge.

#### **Majalah:**

Corliss, Mick (2004) 『日本人の性格は、4種類！？』 *NIPPONIA*. Vol 29. pp. 17.

#### **Website:**

Buerk, Roland, "Dating by Blood Type in Japan", <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8646236.stm>, diakses 2 Februari 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "KBBI Daring: Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 14 November 2011.

Fukue, Natsuko, "Blood types- do they shape a personality or more stereotypes?", <http://www.japantimes.co.jp/text/nn20081231f3.html>, diakses 15 Januari 2012.

Jenny, "Asian Lifestyle Design: Japanese Blood Type Character Analysis", <http://asianlifestyledesign.com/2010/04/30/japanese-blood-type-character-analysis>, diakses 16 Januari 2012.

Namiki, Noriko, "Dating by Blood Type in Japan", <http://abcnews.go.com/>

International/story?id=6527702&page=1, diakses 17 Juli 2012.

Nuwer, Rachel, "You are what you bleed: In Japan and other east Asian countries some believe blood type dictates personality", <http://blogs.scientificamerican.com/guest-blog/2011/02/15/you-are-what-you-bleed-in-japan-and-other-east-asian-countries-some-believe-blood-type-dictates-personality>, diakses 15 November 2011.

"Bura-hara: Japanese term of blood-type harassment", dalam <http://schott.blogs>.

[nytimes.com/2009/03/05/bura-hara](http://nytimes.com/2009/03/05/bura-hara), diakses 2 Februari 2012.

"In Japan, you are what your blood type is" dalam <http://www.japantoday.com/category/lifestyle/view/in-japan-you-are-what-your-blood-type-is>, diakses 15 Desember 2011.

"Japanese Bloodtyping Infographic" dalam <http://www.phlebotomist.net/japanese-bloodtyping-infographic>, diakses 5 Januari 2012.